

## BAB V

### PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN

Pemanfaatan hasil dari penelitian ini berupa buku pengayaan pengembangan kepribadian yang dikemas dalam bentuk novel. Penyajian materi dalam buku ini tidak lepas dari proses transformasi cerita yang dipertunjukkan dalam kesenian *beluk* menjadi format yang lebih populer yaitu novel. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi dari *wawacan* yang versi aslinya sulit dipahami dan juga berbahasa Sunda. Selain itu, kemasan novel dengan bahasa yang kekinian akan membuat siswa tertarik dan menggugah rasa ingin tahu. Dengan adanya buku ini, diharapkan generasi muda khususnya siswa SMA tergugah untuk mengetahui, mempelajari, melestarikan warisan budaya, dan menambah referensi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita rakyat atau hikayat.

#### 5.1 Proses Transformasi *Wawacan* ke dalam Novel

Buku Pengayaan ini berjudul “Ogin Amarsakti” yang diambil dari nama tokoh utama yang diceritakan dalam pertunjukan *beluk*. Buku ini berisi kisah *wawacan* Ogin yang telah ditransformasikan dan dikemas dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) dokumentasi: pada tahap ini peneliti melakukan perekaman video terhadap pementasan kesenian *beluk* berjudul *Ogin Amarsakti* yang dipentaskan di Desa Ciapus Banjaran, Kabupaten Bandung; (2) transkripsi: pada tahap ini peneliti melakukan alih bahasa dari bahasa lisan yang terdapat dalam rekaman video menjadi bahasa tulis atau tulisan; (3) penerjemahan: setelah didapatkan hasil berupa bahasa tulis, peneliti melakukan penerjemahan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis naskah dan alih wahana; (4) identifikasi fakta cerita: pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi fakta cerita yaitu tokoh, latar, dan alur cerita; (5) saduran: pada tahap ini, peneliti melakukan gubahan cerita tanpa mengubah garis besar cerita. Cerita yang disajikan sesuai dengan cerita yang terdapat dalam naskah aslinya; (6) simplifikasi: pada

Bangbang M. Rizki, 2019

**KAJIAN TRADISI LISAN PERTUNJUKAN BELUK OGIN AMARSAKTI DI DESA CIAPUS BANJARAN DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DI SMA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan cerita. Hal ini dilakukan agar cerita yang disajikan lebih sederhana dan alurnya mudah dipahami oleh pembaca. Tahap yang terakhir adalah (7) modifikasi: pada tahapan ini peneliti melakukan perubahan-perubahan dan variasi cerita tanpa mengubah cerita asli. Hal ini dilakukan agar cerita lebih menarik tetapi tidak mengubah isi dari cerita asli.

## 5.2 Penyajian Buku Pengayaan Pengembangan Kepribadian

Buku pengayaan pengembangan kepribadian ini dibuat berdasarkan kisah dalam *wawacan* yang dipertunjukkan dalam kesenian *beluk*. Hasil dari transformasi cerita tersebut disusun ke dalam tiga bagian kisah. Kisah yang pertama berjudul “Terusirnya Nyi Lesmaya dari Istana Madursan”, bagian kedua berjudul “Kembalinya Somaningrat ke Istana Madursan”, serta bagian ketiga yang berjudul “Cinta Putri Bidayasari dan Somaningrat”.

Buku pengayaan ini disusun dengan memperhatikan empat aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan desain grafis. Adapun penyajian buku pengayaan pengembangan kepribadian dengan judul “Ogin Amarsakti” adalah sebagai berikut.

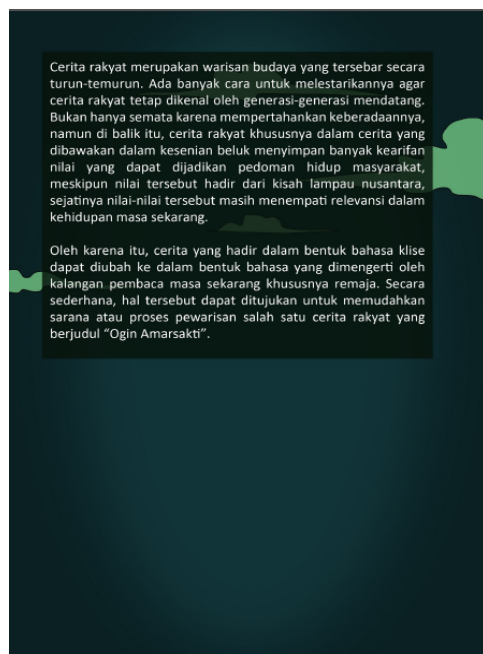


Gambar 5.1  
Sampul Depan Novel

Sampul dari novel ini menonjolkan ilustrasi tokoh utama dalam cerita yaitu Ogin Amarsakti yang digambarkan sebagai ksatria yang gagah berani. Kisah petualangan Ogin banyak yang berlatarkan hutan, gunung, dan lautan sebagai tempatnya dan selalu ditemani pengawal setianya, yaitu tiga ekor binatang sakti. Oleh karena itu, pada sampul juga berlatarkan hutan belantara, lautan, dan tokoh Ogin yang dikawal oleh tiga ekor binatang, yaitu, kucing, monyet, dan burung ciung.

Sampul novel tersebut dibuat semenarik mungkin dengan pemilihan warna yang beragam agar menarik minat siswa

untuk membacanya. Selain ilustrasi, pada sampul depan juga terdapat judul, nama penulis, jenis buku pengayaan, nama program studi peneliti, dan logo universitas.



Gambar 5.2

### Sampul Belakang Novel

Daftar Isi	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	ii
Kesenian Beluk.....	1
Transformasi Cerita dalam Kesenian Beluk Menjadi Novel .....	3
Hasil Transformasi.....	5
<i>Bagian Satu</i>	
<i>Terusirnya Nyi Lesmaya dari Istana Madursan.....</i>	<i>6</i>
<i>Bagian Dua</i>	
<i>Kembalinya Somaningrat ke Kerajaan Madursan ...</i>	<i>19</i>
<i>Bagian Tiga</i>	
<i>Cinta Putri Bidayasari dan Raden Somaningrat.....</i>	<i>44</i>
Tentang Penulis .....	61

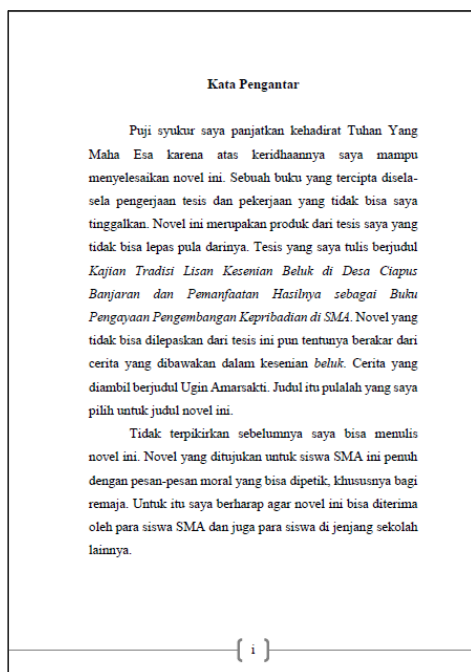
Gambar 5.3

### Daftar Isi Novel

Pada sampul belakang novel terdapat tulisan tentang cerita rakyat, kesenian *beluk* dan sedikit pengantar cerita yang bisa dibaca siswa sebelum siswa membaca isinya. Pemilihan warna senada dengan sampul depan, sampul belakang ini pun dibuat dengan gambar berlatar langit dengan awan sebagai *background* dari tulisan. Pengantar pun dibuat semenarik mungkin agar timbul rasa penasaran siswa setelah membaca dan akhirnya menuntun siswa untuk membaca novel secara keseluruhan.

Pada bagian daftar isi terdapat pengenalan tentang kesenian *beluk*, lalu transformasi cerita dalam kesenian *beluk* menjadi novel yang menerangkan transformasinya. Selanjutnya terdapat juga hasil transformasinya serta bagian-bagian kisah novel yang terdiri dari tiga bagian.

Kisahan yang pertama berjudul “Terusirnya Nyi Lesmaya dari Istana Madursan”, bagian kedua berjudul “Kembalinya Somaningrat ke Istana Madursan”, serta bagian ketiga yang berjudul “Cinta Putri Bidayasari dan Somaningrat”



Gambar 5.4  
Kata Pengantar Novel

Seperti buku-buku pada umumnya, di dalam buku ini pun ada kata pengantar. Cara penulisan maupun bahasanya mengikuti kata pengantar yang biasa dibuat untuk novel-novel atau bacaan fiksi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menggiring siswa bahwa buku yang sedang dibacanya bukanlah buku pelajaran, melainkan sebuah novel yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya dan pesan moral.

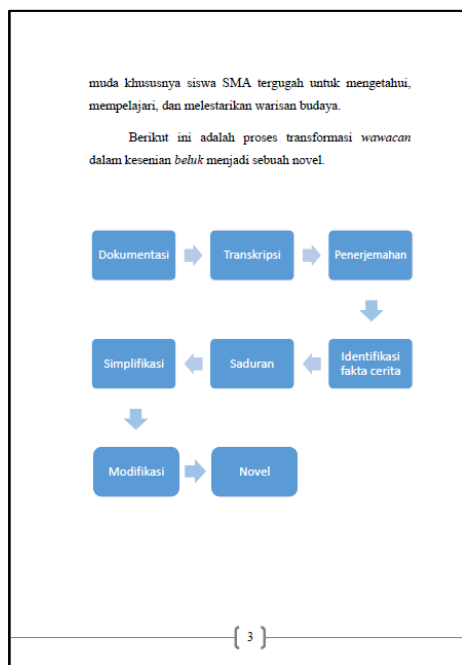
Dengan penyusunan yang seperti ini, peneliti berharap agar siswa mau membaca novel ini sampai selesai. Dengan begitu, siswa akan mengenal cerita Ogin Amarsakti, mengenal *wawacan* dan kesenian *beluk*.



Gambar 5.5  
Kesenian *Beluk*

Pada bagian awal buku pengayaan ini terdapat pengenalan tentang kesenian *beluk*. Sebelum masuk ke dalam proses transformasinya, terlebih dahulu dikenalkan dulu apa itu *beluk*, sejarah singkatnya, bagaimana keadaan kesenian *beluk* pada zaman sekarang di tengah masyarakat yang modern.

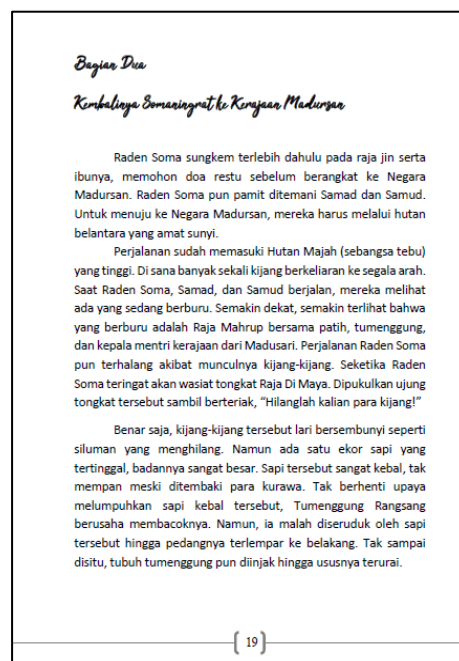
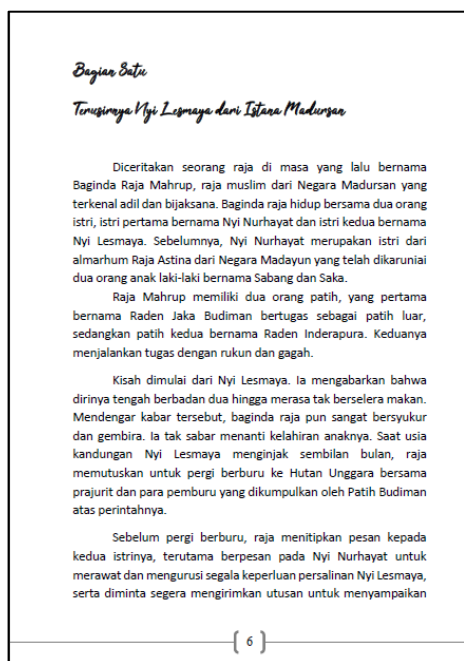
Agar pembaca lebih mengetahui apa itu kesenian *beluk*, peneliti juga memasukan dokumentasi berupa foto para praktisi kesenian *beluk* di desa Ciapus, Banjaran ketika mementaskan kesenian *beluk*



Gambar 5.6

## Proses Transformasi

Pada Bagian selanjutnya terdapat proses transformasi dari cerita yang dibawakan dalam kesenian *beluk* menjadi novel. Proses transformasi disajikan agar pembaca khususnya siswa mengetahui bagaimana proses dan tahapan-tahapan alih wahana dari *wawacan* menjadi sebuah novel. Adapun proses transformasi yang dilakukan adalah (1) dokumentasi; (2) transkripsi; (3) penerjemahan; (4) identifikasi fakta cerita; (5) saduran; (6) simplifikasi; dan (7) modifikasi.



Gambar 5.7

## Bagian Isi Novel

### 5.3 Hasil Penilaian Buku Pengayaan Pengembangan Kepribadian

Penilaian buku pengayaan pengembangan kepribadian ini diukur dengan menggunakan angket dan dilakukan oleh tiga orang ahli. Tiga penilai yang dipilih oleh peneliti mewakili beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, perbukuan, juga pembelajaran di SMA. Hal tersebut dikarenakan produk berupa buku pengembangan kepribadian ini diharapkan mampu menjadi buku yang berkualitas dan dapat diterima oleh dunia pendidikan.

Penilai yang pertama adalah Muhammad Shidiq, M.Pd., seorang dosen Bahasa Indonesia di ISBI Bandung. Pemilihan penilai pertama ini dikarenakan beliau merupakan dosen dari salah satu universitas di Bandung yang menonjolkan nilai estetis seni dan budaya. Terlebih lagi beluk merupakan sebuah warisan budaya Sunda yang sudah jarang diminati. Melihat produk berupa novel yang berakar dari kesenian beluk, beliau sangat mengapresiasi. Beliau pun berharap agar lebih banyak cerita beluk yang ditransformasi sehingga generasi muda secara luas (yang bukan hanya pegiat seni budaya) dapat mengenal kesenian beluk itu sendiri.

Penilai kedua adalah, Dra. Hj. Cucu Yuningsih, M.Si., seorang guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Cimahi. Pemilihan penilai kedua ini dikarenakan beliau adalah guru Sekolah Menengah Atas yang mumpuni untuk mengetahui buku yang cocok dan digemari oleh siswa SMA pada umumnya. Selain itu pun beliau adalah orang pertama yang bisa mengenalkan produk yang peneliti buat ini kepada siswa. Sama seperti tanggapan Bapak Muhammad Shidiq, M.Pd., Ibu Dra. Hj. Cucu Yuningsih, M.Si. pun menyambut baik novel “Ogin Amarsakti”. Beliau mengatakan bahwa buku-buku yang bersumber dari kesenian daerah dapat dikenalkan pada kegiatan literasi sekolah.

Penilai ketiga adalah Rina Lestari Sobirin, S.S., seorang editor dan *layouter* di penerbit Grafindo Media Pratama. Berbeda dari kedua penilai sebelumnya, Ibu Rina ini lebih fokus pada penampilan buku karena beliau adalah orang yang berpengalaman sebagai editor dan *layouter*. Saran-saran darinya pun sangat membantu dalam perbaikan buku sehingga buku tersebut menarik pembaca. Ibu Rina Lestari Sobirin, S.S. pun memberikan tanggapan terhadap sampul depan buku sehingga peneliti penggantinya sesuai dengan anjuran beliau.



Dari ketiga penilaian, tanggapan yang diberikan yakni sebagai berikut.

- 1) Ilustrasi sampul depan dibuat lebih hidup dan lebih menarik dengan memperhatikan font dan warna.
- 2) Isi novel dibuat ke dalam beberapa bagian kisah (dibuat babnya) agar tidak monoton dan alurnya terlihat.
- 3) Kesenian *beluk* masukan di awal sebagai pengantar.
- 4) Hindari penggunaan kata sambung di awal kalimat.
- 5) Fokuskan kembali sasaran pembaca
- 6) Perbaiki kesalahan tanda baca.

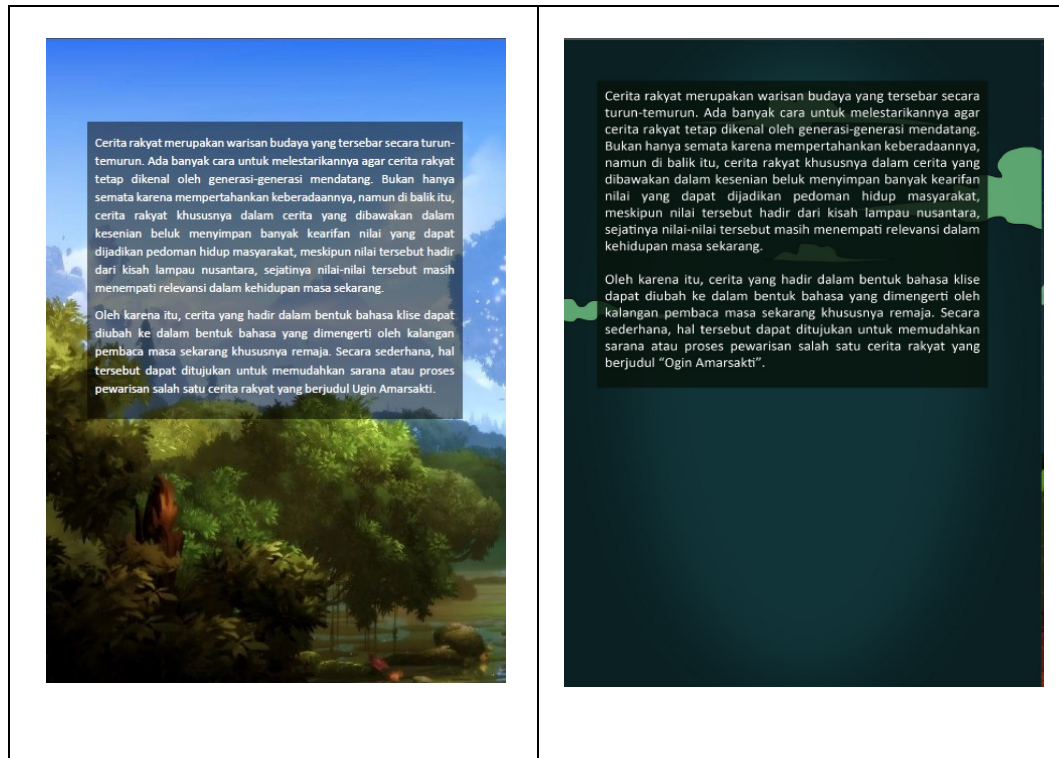
Tabel 5.1

*Perbaiki Buku Pengayaan Kepribadian*

Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
	
<p>Keterangan: Sampul diperbaiki dengan ilustrasi tokoh yang menggambarkan Ogin Amarsakti sedang berpetualang dengan latar gambar hutan dan lautan. Jenis huruf pada sampul juga mengalami perubahan dengan pilihan warna yang telah disesuaikan. Penulisan judul “Ugin” diperbaiki menjadi “Ogin”.</p>	

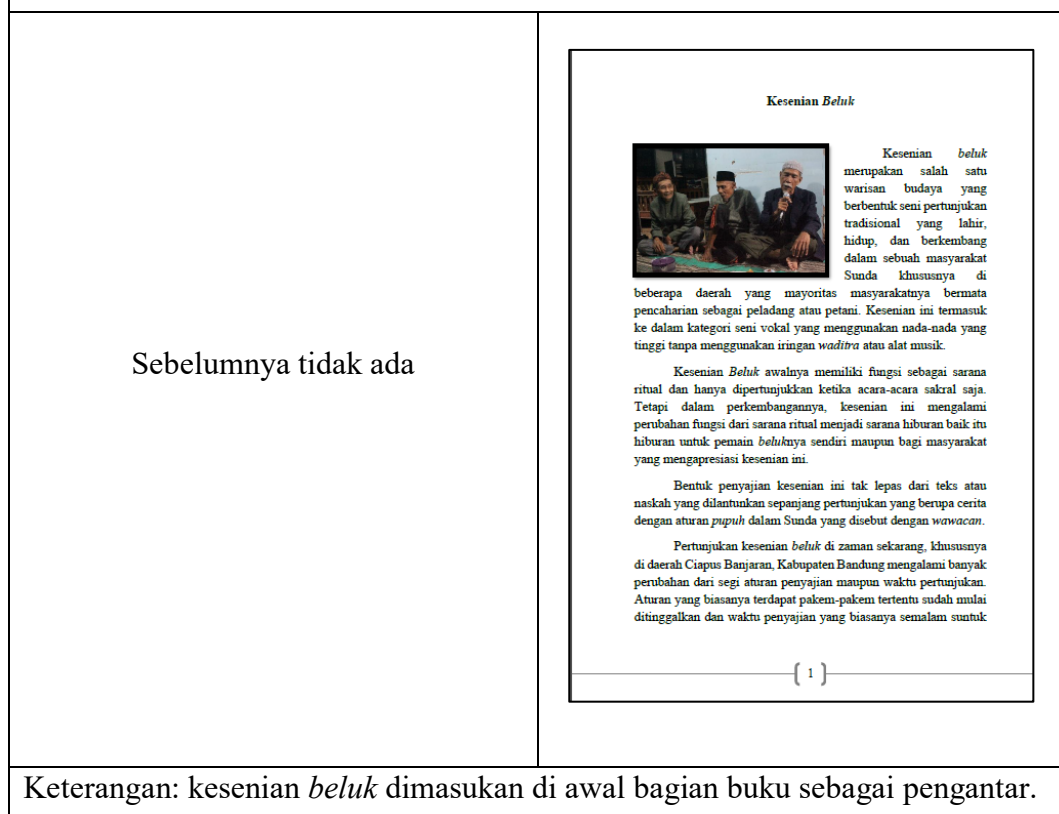
Bangbang M. Rizki, 2019

**KAJIAN TRADISI LISAN PERTUNJUKAN BELUK OGIN AMARSAKTI DI DESA CIAPUS BANJARAN DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DI SMA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**



Keterangan: sampul belakang diganti menyesuaikan dengan sampul depan.

Pemilihan warna dan desain senada dengan sampul depan.



Keterangan: kesenian *beluk* dimasukkan di awal bagian buku sebagai pengantar.



<p>Sebelumnya isi novel tidak dibuat menjadi beberapa bagian kisah</p>	<p><i>Bagian Dua</i></p> <p><i>Kembalinya Somasingrat ke Kerajaan Madursan</i></p> <p>Raden Soma sungkem terlebih dahulu pada raja jin serta ibunya, memohon doa restu sebelum berangkat ke Negara Madursan. Raden Soma pun pamit ditemani Samad dan Samud. Untuk menuju ke Negara Madursan, mereka harus melalui hutan belantara yang amat sunyi.</p> <p>Perjalanan sudah memasuki Hutan Majah (sebangsa tebu) yang tinggi. Di sana banyak sekali kijang berkeliaran ke segala arah. Saat Raden Soma, Samad, dan Samud berjalan, mereka melihat ada yang sedang berburu. Semakin dekat, semakin terlihat bahwa yang berburu adalah Raja Mahrup bersama path, tumenggung, dan kepala mentri kerajaan dari Madusari. Perjalanan Raden Soma pun terhalang akibat munculnya kijang-kijang. Seketika Raden Soma teringat akan wasiat tongkat Raja Di Maya. Dipukulkan ujung tongkat tersebut sambil berteriak, "Hilanglah kalian para kijang!"</p> <p>Benar saja, kijang-kijang tersebut lari bersembunyi seperti siluman yang menghilang. Namun ada satu ekor sapi yang tertinggal, badannya sangat besar. Sapi tersebut sangat kebal, tak mpanan meski ditembak para kurawa. Tak berhenti upaya melumpuhkan sapi kebal tersebut, Tumenggung Rangsang berusaha membacoknya. Namun, ia malah diseruduk oleh sapi tersebut hingga pedangnya terlempar ke belakang. Tak sampai disitu, tubuh tumenggung pun diinjak hingga ususnya terurai.</p> <p style="text-align: center;">[ 19 ]</p>
<p>Keterangan: isi novel dibuat menjadi beberapa bagian kisah.</p>	

Adapun rekapitulasi hasil angket penilaian produk dari ketiga ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 5.2

*Rekapitulasi Angket Penilaian Produk*

ASPEK	PENILAIAN PRAKTISI			JUMLAH NILAI (%)	PREDIKAT
	P1	P2	P3		
Kelayakan Isi	24	27	25	<b>84</b>	<b>SANGAT BAIK</b>
Kelayakan Bahasa	20	28	20	<b>90</b>	<b>SANGAT BAIK</b>
Kelayakan Penyajian	22	24	21	<b>74</b>	<b>BAIK</b>
Kegrafikaan	19	21	20	<b>80</b>	<b>SANGAT BAIK</b>
<b>Jumlah</b>	85	100	86	<b>82</b>	<b>SANGAT BAIK</b>

Skor yang diperoleh pada rekapitulasi angket penilaian produk di atas mengadaptasi dari pendapat Arikunto (2006, hlm. 264) sebagai berikut:

Tabel 5.3  
*Pedoman Skor Penilaian Produk*

Skor	Data Kualitatif
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Hasil skor angket kemudian dipresentasikan melalui rumus:

$$\text{Kategori penilaian setiap pernyataan} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan terhadap angket, nilainya kemudian dianalisis kembali. Penganalisisan nilai tersebut berfungsi untuk mengkategorikan kriteria dari buku pengayaan yang sudah peneliti buat. Adapun kriteria penilaian angketnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.4  
*Kriteria Penilaian Angket*

Skor	Kriteria
$80\% \leq \text{hasil} \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq \text{hasil} < 80\%$	Baik
$40\% \leq \text{hasil} < 60\%$	Cukup
$20\% \leq \text{hasil} < 40\%$	Kurang
$0\% \leq \text{hasil} < 20\%$	Sangat Kurang

Dari empat aspek yang ditonjolkan di angket dan penilaian dari ketiga menilai yang berbeda profesi tersebut menunjukkan bahwa nilai yang paling baik dari novel “Ogin Amarsakti” adalah aspek kelayakan bahasa. Jumlah skor untuk point kelayakan bahasa adalah 90% yang artinya **sangat baik**. Sedangkan untuk aspek yang terendah adalah kelayakan penyajian yang jumlahnya 74% dengan predikat **baik**.

Berdasarkan penilaian dari ketiga ahli yang berbeda yaitu dosen, guru SMA, dan editor, novel “Ogin Amarsakti” dapat dikatakan layak. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah skor total yaitu 82% atau dengan kata lain menduduki predikat **sangat baik**. Dengan begitu, novel “Ogin Amarsakti” ini bisa dijadikan buku pengayaan kepribadian yang ditujukan untuk siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk kegiatan literasi dan penambahan wawasan karya sastra bagi siswa SMA, novel “Ogin Amarsakti” disambut baik oleh ketiga penilai yaitu dosen, guru SMA, dan juga editor di salah satu penerbit di Kota Bandung. Novel “Ogin Amarsakti” dapat dijadikan buku untuk pembelajaran hikayat di kelas, ataupun untuk kegiatan literasi, dan bahan bacaan siswa. Dengan begitu, novel “Ogin Amarsakti” bisa dijadikan salah satu bahan bacaan yang memperkaya pengetahuan siswa akan cerita rakyat Sunda karena produk dibuat untuk membantu siswa dalam pembelajaran cerita rakyat daerah Jawa Barat.

Dilihat dari penilaian ahli, menunjukkan bahwa buku pengayaan pengembangan kepribadian berbentuk novel sudah layak. Walau begitu, tentunya produk tersebut perlu beberapa perbaikan dan penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Terlebih lagi tujuan utama dari pembuatan produk novel ditujukan untuk mengenalkan sastra klasik daerah pada siswa.